

SKRIPSI

**FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ALIH FUNGSI
LAHAN PADI MENJADI LAHAN KELAPA SAWIT
TERHADAP PENDAPATAN DAN POLA KONSUMSI RUMAH
TANGGA PETANI DI DESA MUKTIJAYA**

*FACTORS THAT INFLUENCE THE CONVERSION OF RICE
LAND TO OIL PALM ON THE INCOME AND CONSUMPTION
PATTERNS OF FARMER HOUSEHOLDERS IN MUKTIJAYA*



**Yoga Hekmahtiar
05011282025095**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2024**

SUMMARY

YOGA HEKMAHTIAR. Factors That Influence The Conversion Of Rice Land To Palm Oil Land On The Income And Consumption Patterns Of Farmer Households In Muktijaya (Supervised by **YUNITA**).

Indonesia is a developing country with the majority of the population living in rural areas, namely approximately 70% and almost 50% of the total national workforce, the Indonesian people depend on their fate working in the agricultural sector. Land use can generally be grouped into two, namely agricultural and non-agricultural land use. Recently, many agricultural lands have changed their function, from food farming to non-food farming. Food agriculture, especially rice, is currently being converted to oil palm plantations, which is creating better economic conditions. The average resident in Muktijaya Village makes a living as rice farmers, but currently many are converting land to oil palm. The aim of this research is to look at the process of land conversion, the factors that influence it, the differences in income of rice farmers and oil palm farmers and the consumption patterns of farmers who do not carry out land conversion and farmers who carry out land conversion. This research was conducted in Muktijaya Village in September-December 2023. The research method used was a survey method, while sampling used proportional stratified random sampling. The results of this research are (1) The land conversion process is based on economic considerations, sustainability and environmental conditions. After the decision was taken, the land was converted from rice farming to oil palm plantations. (2) Factors that have a real influence on the farmer's decision to change land use from rice to mustard oil are the farmer's age and income. (3) there is a difference in income between rice and oil palm farmers, the average income of rice farmers in 1 hectare is IDR 19.079.912 ha/year while farmers who convert their land to oil palm have an average of IDR 30.478.557 ha/year. (4) Rice farmer household consumption patterns for food expenditure amounted to Rp.566.116/month (12.74%) and non-food expenditure amounted to Rp3.877.606/month (87.26%) while oil palm farmers' food expenditure amounted to Rp987.043/month (18.81%) and non-food expenditure of IDR 4.259.083/month (81.19).

Keywords: consumption patterns, income differences, land conversion, oil palm farming, rice farming

RINGKASAN

YOGA HEKMAHTIAR. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Padi Menjadi Lahan Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan Dan Pola Konsumsi Rumah Tangga Petani di Desa Muktijaya (Dibimbing oleh YUNITA).

Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah penduduk sebagian besar tinggal di daerah pedesaan yaitu kurang lebih 70% dan hampir 50% dari total angkatan kerja nasional, rakyat Indonesia menggantungkan nasibnya bekerja di sektor pertanian. Penggunaan lahan secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu penggunaan lahan pertanian dan non pertanian. Beberapa lahan pertanian belakangan memang banyak yang sudah diubah fungsinya, dari pertanian pangan ke non-pangan. Pertanian pangan khususnya padi saat ini banyak beralih fungsi menjadi lahan perkebunan kelapa sawit yang menimbulkan kondisi ekonomi yang lebih baik, rata-rata penduduk di Desa Muktijaya bermata pencaharian sebagai petani padi, namun saat ini banyak melakukan alih fungsi lahan menjadi kelapa sawit. Tujuan penelitian ini adalah melihat proses terjadinya alih fungsi lahan, faktor-faktor yang mempengaruhinya, perbedaan pendapatan petani padi dan petani kelapa sawit dan pola konsumsi petani yang tidak melakukan alih fungsi dan petani yang melakukan alih fungsi lahan. Penelitian ini dilakukan di Desa Muktijaya pada bulan September-Desember 2023. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *surve* sedangkan penarikan sampelnya menggunakan *proposionate stratified random sampling*. Hasil penelitian ini adalah (1) Proses alih fungsi lahan didasarkan pada pertimbangan ekonomi, keberlanjutan, dan kondisi lingkungan. Setelah keputusan diambil, terjadi konversi lahan dari pertanian padi menjadi perkebunan kelapa sawit. (2) Faktor yang mempengaruhi nyata terhadap keputusan petani dalam melakukan alih fungsi lahan dari padi menjadi kelapa sawi adalah umur petani dan pendapatan. (3) terdapat perbedaan pendapatan antara petani padi dan kelapa sawit, rata-rata pendapatan petani padi dalam 1 hektar sebesar Rp19.079.912 ha/th sedangkan petani yang melakukan alih fungsi lahan menjadi kelapa sawit rata-rata sebesar Rp30.478.557 ha/th. (4) Pola konsumsi rumah tangga petani padi terhadap pengeluaran pangan sebesar Rp566.116/bulan (12,74%) dan pengeluaran non pangan sebesar Rp3.877.606/bulan (87,26%) sedangkan petani kelapa sawit pengeluaran pangan sebesar Rp987.043/bulan(18,81%) dan pengeluaran non pangan sebesar Rp4.259.083/bulan (81,19).

Kata kunci: alih fungsi lahan, perbedaan pendapatan, pola konsumsi, usahatani kelapa sawit, usahatani padi

SKRIPSI

**FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ALIH FUNGSI
LAHAN PADI MENJADI LAHAN KELAPA SAWIT
TERHADAP PENDAPATAN DAN POLA KONSUMSI RUMAH
TANGGA PETANI DI DESA MUKTIJAYA**

**Diajukan Sebagai Syarat untuk Mendapatkan Gelar
Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya**



**Yoga Hekmahtiar
05011282025095**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2024**

LEMBAR PENGESAHAN

**FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ALIH FUNGSI
LAHAN PADI MENJADI LAHAN KELAPA SAWIT
TERHADAP PENDAPATAN DAN POLA KONSUMSI RUMAH
TANGGA PETANI DI DESA MUKTIJAYA**

SKRIPSI

Sebagai Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh:
Yoga Hekmahtiar
05011282025095

Indralaya, Maret 2024

Pembimbing



Dr. Yunita, S.P., M.Si
NIP.197106242000032001

Mengetahui,

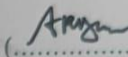
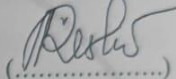
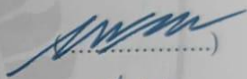
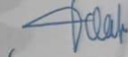
Dekan Fakultas Pertanian Unsri



Prof. Dr. Ir. A. Muslim, M.Agr.
NIP.196412291990011001

Skripsi dengan Judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan dari Lahan Padi Menjadi Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan dan Pola Konsumsi Rumah Tangga Petani di Desa Muktijaya” oleh Yoga Hekmahtiar telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 18 Maret 2024 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

Komisi Penguji

- | | | |
|--|--------------------|---|
| 1. Dr. Desi Aryani, S.P., M.Si.
NIP. 198112222003122001 | Ketua Penguji | () |
| 2. Reshi Wahyuni, S.P., M.Si.
NIP. 198005032023212017 | Sekretaris Penguji | () |
| 3. Ir. Yulian Junaidi, M.Si.
NIP. 196507011989031005 | Penguji | () |
| 4. Dr. Yunita, S.P., M.Si.
NIP. 197106242000032001 | Pembimbing | () |

Indralaya, Maret 2024
Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian



Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si.
NIP. 197412262001122001

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yoga Hekmahtiar

NIM : 05011282025095

Judul : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Padi Menjadi Kelapa Sawit terhadap Pendapatan dan Pola Konsumsi Rumah Tangga Petani di Desa Muktijaya

Menyatakan bahwa data dan informasi yang dimuat di dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri di bawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak manapun.



Indralaya, Maret 2024



Yoga Hekmahtiar

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Yoga Hekmahtiar, lahir pada tanggal 10 Mei 2002, di Desa Muktijaya Kecamatan Air Sugihan, Kabupaten Ogan Komering Ilir. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara yang lahir dari pasangan Rohmad Pramudi dan Ibu Pur Yanti. Alamat penulis yaitu No 08, RT 09, RW 05, Desa Muktijaya, Kecamatan Air Sugihan, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatra Selatan.

Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2014 di SDN 1 Muktijaya, lalu melanjutkan pendidikan ke SMPN 1 Air Sugihan, dan lulus pada tahun 2017, kemudian melanjutkan ke SMA N 1 Air dan lulus pada tahun 2020. Pada tahun 2020 penulis melanjutkan sekolahnya ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Sriwijaya tepatnya di Program Studi Agribisnis.

Selama menempuh pendidikan sekolah tinggi di program studi Agribisnis, dan sampai sekarang masih aktif menyelesaikan Masa Pendidikannya di Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.

Selama menempuh pendidikan perkuliahan, penulis mengikuti kegiatan organisasi kampus Universitas Sriwijaya yaitu Lembaga Dakwah Fakultas Badan Wakaf dan Pengkaji Islam, U-READ dan Himpunan Mahasiswa Air Sugihan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Shalawat beserta salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW sebagai utusannya. karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Padi menjadi Lahan Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan dan Pola Konsumsi Rumah Tangga Petani Di Desa Muktijaya"

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Kedua orang tua saya. Bapak Rohmad Pramudi dan Ibu Puryanti. Terimakasih atas usaha yang telah dilakukan untuk membesarkan, mendidik, mendoakan, memberi semangat, nasihat serta memberi dukungan dengan setulus dan sepuh hati
2. Ibu Dr. Yunita, S.P., M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, nasehat dan masukan dalam penyusunan skripsi dari awal hingga akhir penulisan.
3. Ibu Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si. selaku Ketua Jurusan S1 Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Dr. Erni Purbiyanti, S.P., M.Si. Selaku dosen penelaah yang memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dan meluangkan waktunya kepada penulis agar menyelesaikan proposal skripsi dengan baik.
5. Bapak Ir. Yulian Junaidi, M.Si sebagai Dosen penguji, Ibu Dr. Desi Aryani, S.P.,M.Si. sebagai Ketua penguji dan Ibu Reshi Wahyuni,S.P.,M.Si selaku sekretaris penguji pada ujian akhir skripsi penulis.
6. Para dosen pengajar di Program Studi Strata 1 Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya yang telah banyak memberikan ilmu yang sangat bermanfaat kepada penulis.
7. Kepada Pak de Hamzah dan Bude Sri Hartini yang telah menjadi orangtua kedua saya pada saat perkuliahan
8. Kepada keluarga besar di Desa Muktijaya yang telah banyak membantu, memberi nasehat serta doa selama perkuliahan.

9. Teman-teman program studi Agribisnis Angkatan 2020 khususnya Agribisnis A Indralaya yang sudah banyak membantu penulis dari awal perkuliahan sampai dalam penyusunan tugas akhir.
10. Teman-teman Jerumun Akdes, Riyan, Toriq, Budi, Gofar, Frederick, Nieko, Adit yang telah menjadi tempat penulis melepaskan kelelahan dan sebagai teman-teman yang selalu membantu penulis dari awal perkuliahan hingga dalam tahap penyusunan tugas akhir.
11. Teman satu Bimbingan Utary, Annas, Rani, Khairunisa, Septa, Kartika yang telah membantu saya dalam praktek Lapangan, magang hingga skripsi
12. Teman-teman IMAS yang menjadi keluarga bagi Mahasiswa Air Sugihan dalam perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kata sempurna hal tersebut dikarenakan pengetahuan dan kemampuan penulis yang masih terbatas. Akhir kata penulis berharap semoga laporan ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi teman-teman lain yang membacanya. Semoga Allah SWT akan senantiasa melimpahkan berkat dan rahmat-Nya kepada kita semua, Amin.

Indralaya, Maret 2024

Yoga Hekmahtiar

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan dan Manfaat	6
BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN.....	7
2.1. Tinjauan Pustaka	7
2.1.1. Padi.....	7
2.1.2. Kelapa Sawit.....	7
2.1.3. Lahan.....	9
2.1.4. Alih fungsi lahan	10
2.1.5. Biaya Produksi	11
2.1.6. Faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan	12
2.1.7. Penerimaan dan Pendapatan.....	13
2.1.8. Pola Konsumsi.....	14
2.1.9. Dampak Alih Fungsi Lahan	16
2.2. Metode Pendekatan	17
2.3. Hipotesis.....	18
2.4. Batasan Operasional.....	19
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	22
3.1. Tempat dan Waktu	22
3.2. Metode Penelitian.....	22
3.3. Metode Penarikan Contoh.....	22
3.4. Metode pengumpulan Data	23
3.5. Metode Pengolahan Data	23

	Halaman
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	27
4.1. Keadaan Umum Lokasi Penelitian.....	27
4.1.1. Letak dan Batas Wilayah Administrasi.....	27
4.1.2. Jumlah Penduduk.....	28
4.1.3. Mata Pencaharian Penduduk.....	28
4.1.4. Sarana Pendidikan.....	29
4.1.5. Sarana Kesehatan dan Sosial.....	30
4.1.6. Sarana Prasarana Keagamaan.....	30
4.2. Karakteristik Petani.....	31
4.2.1. Umur Petani.....	31
4.2.2. Tingkat Pendidikan.....	32
4.2.3. Jumlah Tanggungan Keluarga.....	32
4.2.4. Pengalaman Usahatani.....	33
4.2.5. Umur Tanaman.....	33
4.3. Proses Terjadinya Alih Fungsi Lahan Padi Menjadi Kelapa Sawit.....	34
4.4. Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Alih Fungsi Lahan dari Lahan Padi menjadi Kelapa Sawit.....	37
4.5. Biaya Produksi Usahatani Padi.....	42
4.5.1. Biaya Tetap Usahatani padi.....	42
4.5.2. Biaya Variabel.....	42
4.5.3. Total Biaya Produksi Usahatani Padi.....	43
4.6. Biaya Produksi Usahatani Kelapa Sawit.....	43
4.6.1. Biaya Tetap Usahatani Kelapa Sawit.....	43
4.6.2. Biaya Variabel Usahatani Kelapa Sawit.....	44
4.6.3. Total Biaya Produksi Usahatani Kelapa Sawit.....	44
4.7. Produktifitas Usahatani.....	45
4.8. Penerimaan Usahatani.....	45
4.9. Pendapatan Usahatani.....	46
4.10. Perbandingan Pendapatan Petani Padi dan Petani Kelapa Sawit.....	46
4.11. Pola Konsumsi Rumah Tangga Petani.....	48
4.11.1. Pola Konsumsi Petani Padi dan Kelapa Sawit.....	48

	Halaman
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	49
5.1. Kesimpulan	49
5.2. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Luas Panen (Ha) Padi di Provinsi Sumatra Selatan.....	3
Tabel 3.1. Metode Penarikan Contoh.....	23
Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	28
Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	28
Tabel 4.3. Sarana dan Prasarana Pendidikan	29
Tabel 4.4. Sarana dan Prasarana Kesehatan dan Sosial	30
Tabel 4.5. Sarana dan Prasarana Keagamaan.....	31
Tabel 4.6. Umur Petani	31
Tabel 4.7. Tingkat Pendidikan Petani	32
Tabel 4.8. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani	33
Tabel 4.9. Pengalaman Usahatani	33
Tabel 4.10. Umur Tanaman Kelapa Sawit.....	34
Tabel 4.11. Alasan Terjadinya Alih Fungsi Lahan Petani	35
Tabel 4.12. Hasil Analisis Regresi <i>Binary logic</i>	37
Tabel 4.13. Hasil Koefisien Determinasi (R^2).....	39
Tabel 4.14. Biaya Tetap Usahatani Padi	42
Tabel 4.15. Biaya Variabel Usahatani Padi	42
Tabel 4.16. Total Biaya Produksi Usahatani Padi.....	43
Tabel 4.17. Biaya tetap Usahatani Kelapa Sawit	43
Tabel 4.18. Biaya Variabel Usahatani Kelapa Sawit	44
Tabel 4.19. Total Biaya Produksi Kelapa Sawit	44
Tabel 4.20. Penerimaan Usahatani.....	45
Tabel 4.21. Pendapatan Usahatani	46
Tabel 4.22. Hasil Analisis Uji <i>Independent sampel t-test</i>	47
Tabel 4.23. Pola Konsumsi Rumah Tangga Petani.....	47

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Metode Pendekatan Diagramatis.....	17

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Peta Wilayah Kabupaten Ogan Komering Ilir.....	55
Lampiran 2. Karakteristik Petani Padi	56
Lampiran 3. Karakteristik Petani Kelapa Sawit	57
Lampiran 4. Biaya Variabel Sewa dan Pengolahan Lahan Usahatani Padi	58
Lampiran 5. Biaya Variabel Bibit Usahatani Padi	59
Lampiran 6. Biaya Variabel Pupuk Usahatani Padi.....	60
Lampiran 7. Biaya Variabel Pestisida Usahatani Padi.....	62
Lampiran 8. Biaya Variabel Traktor Usahatani Padi	63
Lampiran 9. Biaya Variabel Cangkul Usahatani Padi	64
Lampiran 10. Biaya Variabel <i>Sprayer</i> Usahatani Padi	65
Lampiran 11. Biaya Variabel Usahatani Padi Ember	66
Lampiran 12. Total Biaya Variabel Usahatani Padi	67
Lampiran 13. Biaya Variabel Per Hektar Usahatani Padi.....	69
Lampiran 14. Total Biaya Tetap Usahatani Padi	71
Lampiran 15. Biaya Tetap Perhektar Usahatani Padi	72
Lampiran 16. Biaya Variabel Pupuk Usahatani Sawit.....	73
Lampiran 17. Biaya Variabel Pestisida Usahatani Kelapa Sawit	74
Lampiran 18. Biaya Tetap Angkong Usahatani Sawit.....	75
Lampiran 19. Biaya Tetap Dodos Usahatani Sawit	76
Lampiran 20. Biaya Tetap <i>Sprayer</i> Usahatani Sawit	77
Lampiran 21. Biaya Tetap Ember Usahtani Sawit.....	78
Lampiran 22. Biaya Tetap Gancu Usahatami Sawit	79
Lampiran 23. Biaya Tetap Bibit Usahatani Sawit.....	80
Lampiran 24. Total Biaya Variabel Usahatani Sawit	81
Lampiran 25. Biaya Variabel Perhektar Usahatani Kelapa Sawit	82
Lampiran 26. Total Biaya Tetap Usahatani Kelapa Sawit.....	83
Lampiran 27. Biaya Tetap Perhektar Usahatani Kelapa Sawit.....	84
Lampiran 28. Penerimaan Petani Sawit Bulan Des 2022- Mar 2023	85
Lampiran 29. Penerimaan Kelapa Sawit Bulan April – Juli 2024	86
Lampiran 30. Penerimaan Petani Sawit Agustus- November 2023.....	87

	Halaman
Lampiran 31. Penerimaan Total Usahatani Padi.....	88
Lampiran 32. Penerimaan Perhektar Usahatani Padi.....	89
Lampiran 33. Pendapatan Total Usahatani Kelapa sawit.....	90
Lampiran 34. Pendapatan Perhektar Usahatani Kelapa Sawit.....	91
Lampiran 35. Pola Konsumsi Pangan Petani Padi.....	92
Lampiran 36. Pola Konsumsi Non Pangan Petani Padi.....	93
Lampiran 37. Pola Konsumsi Pangan Petani Kelapa Sawit.....	94
Lampiran 38. Pola Konsumsi Non Pangan Petani Kelapa sawit.....	95
Lampiran 39. Hasil Regresi <i>Binary Logic</i>	96
Lampiran 40. Hasil Independent Samples t-test.....	97

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah penduduk sebagian besar tinggal di daerah pedesaan yaitu kurang lebih 70% dan hampir 50% dari total angkatan kerja nasional, rakyat Indonesia menggantungkan nasibnya bekerja di sektor pertanian. Pembangunan di pedesaan tidak hanya dimaksudkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga untuk mengurangi kemiskinan di wilayah tersebut. Pengembangan sektor pertanian mencakup berbagai bidang seperti pertanian pangan, perkebunan, perikanan, peternakan, dan kehutanan, dengan fokus pada modernisasi pertanian (Satriawati, 2016).

Pertanian adalah aktivitas manusia dalam membuka lahan, perternakan mengelola dan perawatan tanaman, pertanian meliputi tanaman musiman, tanaman tahunan baik tanaman yang bisa dimakan maupun tanaman yang tidak bisa dimakan. Pertanian memiliki arti kegiatan yang menyangkut produksi yang menghasilkan bahan baku untuk kebutuhan manusia. Kebutuhan manusia berasal dari tumbuhan dan hewan berkaitan dengan upaya pembaharuan, reproduksi dan pertimbangan faktor ekonomi (Wenantouw *et.al.*, 2018).

Di Indonesia masalah ahli fungsi lahan pertanian merupakan hal yang sangat penting. Fenomena ini menjadi ancaman serius terhadap ketahanan pangan. Masalah ahli fungsi lahan pertanian terus berlanjut hingga mencapai tingkat yang mengkhawatirkan dan mengganggu. Secara umum, konversi lahan pertanian dipicu oleh faktor internal dan eksternal. Pertumbuhan jumlah penduduk di suatu wilayah akan diiringi oleh peningkatan kebutuhan yang beragam, baik yang bersifat primer, sekunder, maupun tersier. Hal ini mendorong manusia untuk melakukan eksploitasi sumber daya alam. Salah satu risiko yang dihadapi manusia dalam pengelolaan sumber daya alam adalah terjadinya degradasi lingkungan (Marpaung *et.al.*, 2021)

Ancaman terhadap pencapaian ketahanan dan kedaulatan pangan salah satunya alih fungsi lahan pertanian karena penerapannya berdampak kepada produksi pangan, lingkungan, dan Tingkat kesejahteraan petani pedesaan yang kehidupannya bergantung pada lahannya yang menyebabkan menurunnya kesejahteraan petani. Alih fungsi lahan pertanian juga menjadi penyebab sempitnya luas lahan yang diusahakan (Wibisono *et.al.*, 2023).

Beberapa lahan pertanian belakangan memang banyak yang sudah diubah fungsinya, dari pertanian pangan ke non-pangan. Penggunaan lahan secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu penggunaan lahan pertanian dan non pertanian. Dari penggunaan lahan pertanian, banyak komoditi pertanian menjadi ekspor Indonesia, tetapi yang paling menonjol adalah komoditi dari sub sektor perkebunan (Fitri, 2018).

Pengalihan fungsi lahan tersebut memiliki dampak positif dan negatif bagi para petani. Dampak positifnya adalah diharapkan dapat meningkatkan pendapatan mereka setiap bulan, meningkatkan kesejahteraan petani, dan memberikan kesempatan untuk memiliki rumah yang layak. Namun, terdapat pula dampak negatif dari pengalihan fungsi lahan, seperti berkurangnya lahan pertanian, peningkatan kepadatan permukiman, penurunan hasil pertanian, berkurangnya lapangan kerja di sektor pertanian, serta berkurangnya area resapan air yang dapat menyebabkan banjir dan kekeringan. Proses pengalihan fungsi ini didorong oleh pembangunan infrastruktur yang memacu kemajuan dan perkembangan suatu daerah, baik dalam sektor industri maupun jasa (Noviyanti *et.al.*, 2021).

Pendapatan menjadi indikator penting dalam menganalisis pola konsumsi rumah tangga. Kelompok penduduk dengan tingkat pendapatan yang berbeda cenderung memiliki pola konsumsi yang beragam. Semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin besar daya belinya, yang kemudian meningkatkan aksesibilitas terhadap pangan berkualitas. Oleh karena itu, penduduk dengan tingkat pendapatan yang berbeda akan cenderung memiliki preferensi konsumsi yang berbeda pula (Vaulina *et.al.*, 2019).

Provinsi Sumatera Selatan terdiri 17 kabupaten dan kota yang meliputi, mayoritas penduduknya menggantungkan mata pencahariannya pada sektor

pertanian, khususnya dalam produksi komoditas padi dan kelapa sawit. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, tren penurunan luas panen padi telah menjadi perhatian serius karena perubahan signifikan dalam penggunaan lahan yang cenderung beralih ke sektor perkebunan atau kegiatan non-pertanian. Dampak dari perubahan ini tidak hanya memengaruhi ekonomi petani tetapi juga menimbulkan pertanyaan penting tentang ketahanan pangan dan dampak lingkungan di wilayah ini. Untuk melihat luas panen padi menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Sumatra Selatan dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Luas Panen (Ha) Padi di Provinsi Sumatra Selatan

Kabupaten /Kota	Luas Panen Padi (Ha)			
	2018	2019	2020	2021
Sumatera Selatan	581.574,61	539.316,52	551.320,76	496.241,65
Banyuasin	212.648,57	208.597,95	211.187,16	184.834,91
Ogan Komering Ulu Timur	96.725,97	92.116,61	99.645,54	95.809,26
Ogan Komering Ilir	95.573,80	95.560,21	96.370,64	85.002,59
Musi Banyuasin	39.039,08	29.488,73	33.526,84	31.472,23
Ogan Ilir	38.896,17	19.167,29	21.820,01	18.403,69
Musi Rawas	24.368,45	21.935,15	22.883,82	20.352,72
Muara Enim	18.082,82	20.070,19	12.513,65	11.767,93
Empat Lawang	14.390,13	14.115,04	13.554,18	10.705,60
Lahat	13.966,04	14.499,32	14.167,74	13.708,57
Ogan Komering Ulu Selatan	7.218,88	7.205,87	7.472,12	7.697,50
Musi Rawas Utara	4.852,70	1.650,16	2.829,84	2.925,95
Palembang	4.478,14	2.730,04	3.380,39	2.475,24
Pali	4.163,45	4.297,06	3.890,69	3.900,26
Ogan Komering Ulu	3.039,42	3.609,61	3.601,12	2.739,20
Pagar Alam	2.804,25	2.668,15	2.786,69	2.705,03
Lubuk Linggau	1.282,56	1.571,70	1.655,53	1.704,11
Prabumulih	44,18	33,44	34,80	36,86

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatra Selatan (2022)

Berdasarkan Tabel 1.1. dapat diketahui bahwa Provinsi Sumatera Selatan terdiri dari 17 kabupaten/kota, di antaranya Kabupaten Ogan Komering Ilir yang merupakan salah satu sentra produksi padi terkemuka di Provinsi Sumatera Selatan. Namun, dalam rentang waktu 4 tahun dari 2018 hingga 2021, luas lahan untuk pertanian padi di Kabupaten Ogan Komering Ilir mengalami penurunan, terutama pada tahun 2021, dengan penurunan luas lahan mencapai 11.368,05 hektar dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Meskipun demikian, sektor pertanian tetap menjadi andalan di Kabupaten Ogan Komering Ilir karena memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Selain itu, keadaan geografis daerah Ogan Komering Ilir juga sangat mendukung untuk pengembangan sektor pertanian ini..

Kabupaten Ogan Komering Ilir memiliki 18 kecamatan, salah satunya adalah Kecamatan Air Sugihan. Kecamatan Air Sugihan terdiri dari 19 desa dengan luas wilayah mencapai 2.593,82 km². Penduduk di Kecamatan Air Sugihan mengandalkan pertanian sebagai sumber penghasilan utama, khususnya dalam bidang pertanian padi. Mayoritas masyarakat di Kecamatan Air Sugihan berprofesi sebagai petani padi, terutama dalam jenis pertanian padi sawah tadah hujan dan pasang surut tipe c (Dinas Pertanian Kabupaten Ogan Komering Ilir, 2020).

Kecamatan Air Sugihan terdiri dari 19 kelurahan/desa, dan salah satu daerah yang menjadi fokus penelitian adalah Desa Muktijaya. Desa Muktijaya terletak di Kecamatan Air Sugihan, tepatnya berada di jalur 25 blok C. Mayoritas penduduk Desa Muktijaya adalah petani, di mana sebagian besar merupakan transmigran yang menetap dan mengelola lahan pertanian. Sektor utama mata pencaharian masyarakat Desa Muktijaya adalah pertanian, khususnya dalam budidaya padi sawah tadah hujan. Produksi padi di desa ini diukur dalam jumlah gabah kering giling (GKG) yang dihasilkan dari kegiatan pertanian padi, dan biasanya dinyatakan dalam satuan kilogram per hektar per tahun (Kg/Ha/Th).

Produksi padi rata-rata petani di Desa Muktijaya adalah sekitar 4-7 Ton/Ha/Th GKG untuk satu kali musim tanam dalam setahun, namun terjadi penurunan rata-rata produksi menjadi sekitar 3-5 Ton/Ha/Th GKG. Penurunan produktivitas petani disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk banyaknya alih

fungsi lahan yang menyebabkan sulitnya pengendalian hama serta penurunan kesuburan tanah, ditambah dengan cuaca yang sulit diprediksi. Berdasarkan hasil wawancara dengan petani, banyak dari mereka yang beralih dari usahatani padi menjadi usahatani perkebunan kelapa sawit karena berbagai kendala dan faktor-faktor yang dihadapi petani. Data dari Kementerian Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Sumber Daya Air menunjukkan bahwa alih fungsi lahan dari padi menjadi kelapa sawit di Desa Muktijaya meningkat sebesar 1,66% atau setara dengan 17 hektar dari tahun 2022 hingga 2023. Usahatani kelapa sawit di Desa Muktijaya dilakukan secara swadaya. Modal untuk membuka lahan kelapa sawit berasal dari pinjaman bank, koperasi petani, serta tabungan dan simpanan pribadi. Oleh karena itu, banyak petani di Desa Muktijaya memilih untuk mengalihfungsikan lahan pertanian padi mereka menjadi perkebunan kelapa sawit.

Dalam konteks alih fungsi lahan, hubungan antara pendapatan dan pola konsumsi sangat erat. Pertama, peningkatan pendapatan dapat terjadi melalui alih fungsi lahan ke perkebunan kelapa sawit, yang cenderung memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi dan memberikan pendapatan yang lebih besar bagi petani. Selanjutnya, dengan meningkatnya pendapatan rumah tangga petani, mereka memiliki akses yang lebih baik terhadap berbagai jenis makanan dan barang konsumsi. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan dari padi menjadi kelapa sawit terhadap pendapatan dan pola konsumsi rumah tangga petani di Desa Muktijaya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah yang dapat diangkat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana proses terjadinya alih fungsi lahan dari padi menjadi kelapa sawit di Desa Muktijaya?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya alih fungsi lahan dari lahan padi menjadi kelapa sawit di Desa Muktijaya?
3. Apakah terdapat perbedaan Pendapatan Petani padi dengan petani kelapa sawit di Desa Muktijaya?

4. Bagaimana pola konsumsi rumah tangga petani yang melakukan alih fungsi lahan dan tidak melakukan alih fungsi di Desa Muktijaya?

1.3. Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas maka tujuan yang diuraikan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan proses terjadinya alih fungsi lahan dari lahan padi menjadi lahan kelapa sawit di Desa Muktijaya.
2. Menganalisis faktor penentu alih fungsi lahan dari penggunaan padi menjadi penggunaan kelapa sawit di Desa Muktijaya.
3. Menganalisis perbedaan pendapatan petani padi dengan petani yang melakukan alih fungsi lahan dari padi menjadi kelapa sawit di Desa Muktijaya.
4. Menganalisis pola konsumsi rumah tangga petani padi dengan petani kelapa sawit di Desa Muktijaya.

Berdasarkan hasil penelitian manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang apa saja faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan dari padi menjadi kelapa sawit di Desa Muktijaya Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatra Selatan
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi, dan sebagai bahan pertimbangan mengenai sumber bacaan, dan dapat berguna sebagai bahan rujukan kepada semua pihak yang membutuhkan.
3. Hasil dari penelitian diharapkan dapat menjadi referensi untuk menambah wawasan dan menjadi saranan prasarana kepada semua pihak yang tertarik mengenai Alih fungsi lahan dari padi menjadi kelapa sawit.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, N., 2019. *Analisis Biaya Produksi dan Profitabilitas pada PT. Muruki internasional Indonesia*. Skripsi. Makasar: Universitas Muhadiyah Makasar.
- Apriyanti, I., Siregar, G., dan Dalimuntte, M. A., 2018. Kelayakan Finansial Usahatani Padi Beras Merah (*Oryza nivara*) (studi kasus : Desa Saran Padang, Kecamatan Dolok Silau, Kabupaten Simalungun). *Jurnal Of Agribusiness Sciences* , 1 (1): 26- 34.
- Batubara. 2016. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit di Kabupaten Asahan*. Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Badan Pusat Statistik, 2022. *Luas panen padi (hektar)2018-2019, 2020-2021*. Palembang. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatra Selatan.
- Dharmayanti, Emilia, Zulkarnain dan Sujianto. 2018. Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Lingkungan, Ekonomi Dan Sosial Budaya di Desa Jati Baru Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak. *Jurnal Dinamika Lingkungan Indonesia*, 5 (1): 34-39.
- Dinas Pertanian Ogan Komering Ilir, 2020. *Luas Lahan dan Produksi padi* . Kayu Agung : Dinas Pertanian Kabupaten OKI.
- Fitri, S., 2018. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan dari Tanaman Karet Rakyat Menjadi Tanaman Kelapa Sawit (Studi kasus: Desa Selamat, Kecamatan Tenggulun, Kabupaten Aceh Tamiang)*. Skripsi. Medan: Universitas Muhamadiyah Sumatra Utara.
- Fernandus, N., 2022. *Respon Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Padi Gogo (Oryza Satifa L.) Terhadap Pemberian Pupuk Vedagro Dan Pupuk Hijau*. Skripsi. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Hidayat, Anwar. 2017. *Pengaruh Uji Asumsi Klasik Regresi Linier dengan SPSS*. <https://www.statistika.com/2017/01/uji-asumsi-klasik-regresi-linear-spss.html>. Diakses pada 14 Januari 2022.
- Hendrawan, Tri, F. J., Mustika, D. R. 2016. Analisis Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Kawasan Perumahan Terhadap Pendapatan Petani Dusun Puncel Desa Deket Wetan Lamongan. *Jurnal Unesa*, 1 (1): 2-16.
- Imran, A. 2014. *Analisis Pengaruh Produktivitas Kelapa Sawit terhadap Pendapatan Masyarakat Di Kecamatan Pante Cereumien*. Skripsi. Aceh: Universitas Teuku Umar.
- Janah, R.B.T. Eddy dan T. Dalmiyatan. 2017. Alih Fungsi Lahan dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Penduduk Dikecamatan Sayung Kabupaten Demak. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 1 (1): 1-10.

- Karolina, A., D. Bakce dan J. Yusri. 2016. Analisis Pendapatan dan Pola Konsumsi Rumah Tangga Petani Kelapa di Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Riau*, 3 (1), 1-14
- Kementerian Pertanian. 2021. *Luas Areal Kelapa Sawit Menurut Provinsi di Indonesia 2017-2021*. Jakarta : Kementerian Pertanian.
- Kumari, A. P., dan Jeni Sanjana. 2019. Income and Expenditure Pattern of Coconut Cultivators in Kanyakumari District –A Study. *Pramana Research Journal*, 9 (3): 48-54.
- Mahardika, B. P. 2018. Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Lahan Terbangun untuk Industri terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sebagian Wilayah Kecamatan Ceper. *Jurnal Bumi Indonesia*, 7.(1) : 32-24.
- Mariana, B. 2023. *Analisis Pendapatan Usahatani Dan Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit Rakyat Di Desa Lambur I Kecamatan Muara Sabak Timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur*. Skripsi. Jambi: Universitas Jambi.
- Marliana, R. 2020. *Dampak Konversi Lahan Pertanian Ke Perkebunan Kelapa Sawit (Studi Kasus Desa Setabu Kecamatan Sebatik Barat Kabupaten Nunukan)*. Skripsi. Kota Tarakan: Universitas Borneo Tarakan.
- Marpaung, M. H., Leni, H., Sugiari. 2021. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Persawahan menjadi Perkebunan Kelapa Sawit di Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Agro Nusantara* 1 (2): 62-69
- Nasution, Z., Khoirul, R dan Junita, L., 2020. Analisis Pola Konsumsi Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit di Kabupaten Labuhan Batu. *Journal of Economic, Business and Accounting* 4 (1): 44-46
- Negara, E.P. 2020. *Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Padi Sawah Kelahan Kelapa Sawit di Kecamatan Rantau Rasau Kabupaten Tanjung Jabur Timur*. Skripsi. Jambi: Universitas Jambi.
- Noviyanti, E. D., dan Sustrisno, I., 2021. Analisis Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Pendapatan Petani Di Kabupaten Mimika. *Jurnal Kritis (Kebijakan, Riset dan Inovasi)*, 5 (1) : 3.
- Putra, D. E., dan Ismail, A. M. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani Dalam Melakukan Alih Fungsi Lahan Di Kabupaten Jember. *Jurnal Agritech* 11 (2) : 99-109
- Muslikin, M.K. 2015. *Kajian Alih Fungsi Lahan Sawah Menjadi non Sawah dan Dampaknya Terhadap Produksi Padi di Kabupaten Blora tahun 2000-2010*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

- Saputra, I. G. S. W., dan Budhi, M. K. S., 2015. Studi Alih Fungsi Lahan Dan Dampaknya Terhadap Sosial Ekonomi Petani Jambu Mete Di Kecamatan Kubu, Kabupaten Karangasem. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 08 (4): 55–57.
- Salma. 2016. *Peranan Hasil Pertanian Kelapa Sawit Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam di Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah*. Skripsi. Makasar: Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Soekartawi. 2016. *Analisis Usahatani*. Jakarta. Universitas Indonesia (UI-Press).
- Sumaryanto, S., Friyatno, B., dan Irawan, 2017. konversi lahan sawah ke penggunaan non pertanian dan dampak negatifnya. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan* 7 (2) : 184- 194
- Tanjung, A. 2020. *Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Konversi Lahan Pangan Padi Menjadi Lahan Perkebunan Kelapa Sawit di Kabupaten Labuhan Batu*. Skripsi. Medan: Universitas Islam Negri Sumatra Utara.
- Utami, A. F., Candra, A., Anwar, 2019. Dampak Konversi Lahan Pertanian Terhadap Pola Produksi dan Pola Konsumsi Rumah Tangga Petani di Kota Mataram. *Jurnal Agrimansion* 20 (1): 10-18
- Vaulina, S., Elinur, W., dan Anggraini, 2019. Pola Konsumsi Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit Pir-Trans Di Desa Hang Tuah Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar. *Jurnal Agribisnis* 21 (2): 1-4
- Wibisono, G., dan Yeni Widowaty, 2023. Urgensi Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Terhadap Alih Fungsi Lahan di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Krtha Bhayangkara* 17 (1) : 93-106
- Wehantouw A. D., Mangisela, E. P., dan Moniaga, V. R. B., 2018. Faktor Beralihnya Tenaga Kerja Anak Petani Kesektor Non- Pertanian Di Desa Treman Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Agrisioekonomi*, 14 (2) :1-2.
- Yuliani. 2015. *Pengaruh Lama Perendaman dan Konsentrasi Asam Giberelat (Ga3) terhadap Pertumbuhan Kecambah Padi Gogo (Oryza sativa L.)Varietas Situ Bagendit*. Skripsi. Lampung: Universitas Lampung.